

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia. Berbagai masalah hanya dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan sekolah yang mengembangkan sumber daya manusia untuk menjawab tantangan zaman pada kemajuan teknologi. Kemajuan dan perkembangan yang berlangsung menuntut setiap individu untuk bertahan dan bersaing untuk kemajuan tersebut. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang dapat menjawab tantangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses mencerna dan menginternalisasi nilai-nilai. Proses ini dapat tercapai ketika guru sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didik dapat menjadi fasilitator dalam pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia sangat strategis bagi pembangunan negara. Pendek kata, masa depan negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan saat ini. Jika pendidikan sekolah berkualitas tinggi, maka akan lahir pendidikan yang berkualitas¹. Tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, profesionalisme dan pengembangan keterampilan, tetapi juga membentuk kehidupan negara dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas terkait dengan pengembangan potensi, warga negara yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang berkepribadian luhur. Hal ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Maka dari itu guru diharapkan memainkan peran utama dalam pembelajaran dan dapat menggunakan berbagai pengetahuan, nilai, keterampilan, dan

¹ Rahmatul Hasanah dan Ahmad Suriansyah, "Relationship Of School Culture And Work Motivation With Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Teacher Of Muhammadiyah Vocational School In Banjarmasin, Indonesia," *European Journal of Alternative Education Studies* 4 (2019): 58–67.

informasi untuk mengubah kehidupan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagai panutan, guru harus mempersiapkan diri dan kemampuan sebelum memasuki kelas. Dengan kemampuan yang memadai maka proses kegiatan belajar serta ilmu yang disampaikan akan optimal sehingga peserta didik dapat adaptif di lingkungannya di masa depan. Dengan keberadaan guru sebagai pedoman maka perilaku tersebut dapat ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik akan tumbuh sebagai pribadi pribadi yang baik atau menjadi “*good citizen*”. Pada suatu kelas peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya membentuk organisasi yang mana antar peserta didik akan membentuk citizenship behaviour atau perilaku bijak dalam suatu organisasi.

Dalam penerapan tersebut, peserta didik bertindak dengan cara saling membantu dan menjaga hubungan baik dengan sesama peserta di kelas yang sama, dan pada akhirnya peserta didik membentuk dimensi dari *citizenship behavior* yaitu *interpersonal citizenship behavior*. *Interpersonal citizenship behavior* peserta didik pada organisasi di kelas ialah perilaku kooperatif seperti sikap mengutamakan kebaikan orang lain sehingga mengerjakan tugas diluar tugas formal dan menjaga sopan-santun antar individu agar memberikan keuntungan bagi kelas secara personal.

Interpersonal citizenship behavior membimbing peserta didik untuk menjaga sikap yang baik terhadap peserta didik lain agar tidak terjadi konflik dan kebingungan serta kesalahpahaman dengan peserta didik lain. *Interpersonal citizenship behavior* terdapat pada peserta didik kewarganegaraan dengan hubungan interpersonal yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa ragu-ragu dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik lain. *Interpersonal citizenship behavior* ini sangat dinanti oleh semua peserta didik karena hasil belajar mereka yang optimal. Tidak hanya sampai di sekolah, tetapi jika peserta didik sudah memiliki *interpersonal citizenship behavior* yang baik atau tinggi, peserta didik akan selalu menjadi individu yang baik pada tingkat pembelajaran berikutnya. Atau jika peserta didik memasuki dunia kerja, tindakan ini akan sangat membantu dalam kinerjanya.

Interaksi antar peserta didik dan guru dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan, khususnya pada ranah kognitif akibat tingginya prestasi peserta didik. Nilai peserta didik diukur dari segi hasil belajar. Hal ini direpresentasikan sebagai pengembangan multidimensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik, serta berkontribusi pada performa akademik di kelas saat mengikuti proses pembelajaran. Guru secara objektif menilai keberhasilan akademis menggunakan penilaian atau hasil belajar. Hasil belajar berasal dari interaksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah budaya sekolah (*school culture*) dan motivasi (*motivation*). Selain itu faktor terbagai menjadi dua yaitu yang berasal dari diri peserta didik berupa psikologi dan motivasi (*factor internal*) dan yang berasal dari luar diri peserta didik seperti: lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat hingga sosial budaya (*factor eksternal*).

Budaya sekolah termasuk dalam budaya organisasi. Budaya memiliki beberapa fungsi bagi suatu organisasi. Dengan kata lain, budaya sekolah yang berlaku di sekolah bertindak sebagai batas di organisasi tersebut, artinya fungsi budaya menciptakan identitas atau karakteristik organisasi yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah dapat membawa rasa identitas di suatu sekolah. Singkatnya, budaya sekolah dapat menanamkan kebanggaan menjadi bagian dari sekolah. Budaya sekolah dapat menanamkan komitmen dan loyalitas yang lebih luas dari para warga sekolah kepada sekolah daripada komitmen individu untuk tujuan yang sempit secara individual. Budaya sekolah dapat meningkatkan stabilitas sistem sosial. Maka dari itu, budaya sekolah dapat menciptakan rasa memiliki diantara warga sekolah. Dari hal tersebut adanya budaya sekolah akan memengaruhi kualitas sekolah tersebut².

Motivasi merupakan salah satu faktor dari diri peserta didik. Motivasi menjadi stimulus bagi peserta didik dalam bertindak sesuatu, terutama motivasi dapat menjadi dorongan dalam berprestasi khususnya di ranah kognitif. Dalam bidang pendidikan, motivasi sebagai tindakan yang membuat seorang peserta didik

² Erik Herlambang dan Fuadi, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Smk Swasta Di Kota Dengan Variabel Mediasi Komitmen Organisasi," *Cendekia* 12 (April 1, 2018): 33–50.

ingin diakui, dihargai serta diberi apresiasi atas pencapaiannya³. Setelah terciptanya budaya sekolah yang kuat akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian tentang Pengaruh Budaya Sekolah (*School Culture*) dan Motivasi (*Motivation*) terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Pembelajaran Biologi Peserta Didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya: (1)Mungkinkah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh langsung terhadap Motivasi (*Motivation*) Peserta didik?; (2)Apakah Motivasi (*Motivation*) berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi Peserta didik?; (3)Bukankah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi Peserta didik?; (4)Apakah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh tidak langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi melalui Motivasi (*Motivation*) Peserta didik? (5) Apakah *Justice* berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi Peserta didik? (6) Bukankah Iklim Sekolah (*School climate*) berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi Peserta didik? (7) Bukankah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh tidak langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi melalui *Stress* Peserta didik? (8) Mungkinkah *Stress* berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal citizenship behavior* Proses Pembelajaran Biologi Peserta didik?

³ Ai Noer et al., "*Budaya Organisasi Dan Motivasi Sebagai Prediktor Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Organizational Culture And Motivation As Predictors Of Teacher Performance At Vocational High School*" (Bandung, August 1, 2016).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh Budaya Sekolah (*School Culture*) dan Motivasi (*Motivation*) terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Pembelajaran Biologi Peserta Didik.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh langsung terhadap Motivasi (*Motivation*) peserta didik?
2. Apakah Motivasi (*Motivation*) berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Pembelajaran Biologi peserta didik?
3. Apakah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Pembelajaran Biologi peserta didik?
4. Apakah Budaya Sekolah (*School Culture*) berpengaruh tidak langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Pembelajaran Biologi melalui Motivasi (*Motivation*) peserta didik?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah informasi dalam bidang keilmuan terutama terkait hal yang berkaitan dengan pengaruh Budaya Sekolah (*School Culture*) dan Motivasi (*Motivation*) terhadap *Interpersonal Citizenship Behaviour* Proses Pembelajaran Biologi Peserta Didik.
2. Sebagai bahan pertimbangan seluruh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan Motivasi (*Motivation*), Budaya Sekolah (*School Culture*), dan *Interpersonal Citizenship Behaviour* yang dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sekolah.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan pembanding.